

**UNGKAPAN PANTANG LARANG WANITA HAMIL
DI KENAGARIAN PANGIAN KECAMATAN LINTAU BUO
KABUPATEN TANAH DATAR:
KAJIAN STRUKTUR DAN MAKNA**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**LINDA FITRI YENI
NIM 2008/01687**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

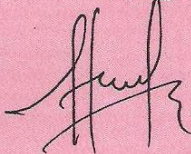
SKRIPSI

Judul : Ungkapan Pantang Larang Wanita Hamil di Kenagarian
Pangian Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar:
Kajian Struktur dan Makna
Nama : Linda Fitri Yeni
NIM : 2008/01687
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Januari 2013

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



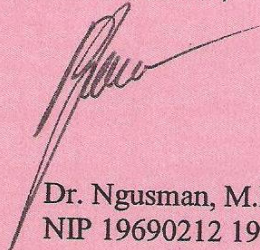
Dra. Nurizzati, M.Hum.
NIP 19620926 198803 2 002

Pembimbing II,



Zulfikarni, M.Pd.
NIP 19810913 200812 2 003

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19690212 199403 1 004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Linda Fitri Yeni
NIM : 2008/01687

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Ungkapan Pantang Larang Wanita Hamil
di Kenagarian Pangian Kecamatan Lintau Buo
Kabupaten Tanah Datar:
Kajian Struktur dan Makna**

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

1. Ketua : Dra. Nurizzati, M.Hum.
2. Sekretaris : Zulfikarni, M.Pd.
3. Anggota : Dr. Novia Juita, M.Hum.
4. Anggota : Dr. Erizal Gani, M.Hum.
5. Anggota : Dra. Emidar, M.Pd.

Tanda Tangan

1.

2.

3.

4.

5.

ABSTRAK

Linda Fitri Yeni. 2012. “Ungkapan Pantang Larang Wanita Hamil di Kenagarian Pangian Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar: Kajian Struktur dan Makna”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dan makna yang terdapat dalam ungkapan pantang larang wanita hamil di Kenagarian Pangian Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Latar penelitian ini adalah Nagari Pangian Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar, sedangkan entri penelitian ini adalah ungkapan pantang larang wanita hamil di Kenagarian Pangian Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar ditinjau dari segi struktur dan makna. Pemerolehan data dari informan menggunakan teknik *snowball sampling*. Informan berjumlah 4 orang. Satu orang sebagai informan utama dan tiga orang informan tambahan. Informan utama adalah bundo kandung yang berfungsi untuk pemerolehan data sekaligus pengabsahan data sesuai dengan teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian yaitu triangulasi.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan instrumen pendukung yang digunakan yaitu alat perekam, panduan wawancara, kertas dan alat tulis. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, rekaman dan pencatatan. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut. (1), mentranskripsi data dari bahasa lisan ke dalam bahasa tulis. (2), menterjemahkan data ke dalam Bahasa Indonesia. (3), menganalisis struktur ungkapan pantang larang wanita hamil. (4), menganalisis makna ungkapan pantang larang wanita hamil. (5), merumuskan hasil penelitian dalam bentuk laporan.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, ditemukan 43 ungkapan pantang larang wanita hamil di Kenagarian Pangian Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar. Simpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, struktur ungkapan pantang larang wanita hamil di Kenagarian Pangian Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar terdiri dari dua struktur, yaitu 40 buah ungkapan pantang larang wanita hamil dua bagian dan 3 buah ungkapan pantang larang wanita hamil tiga bagian. *Kedua*, ungkapan pantang larang wanita hamil di Kenagarian Pangian Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar dikelompokkan menjadi lima buah makna umum. Setiap ungkapan memiliki makna umum lebih dari satu. (1), makna kosmologi alam berjumlah 2 buah. (2), makna simbol kepemimpinan berjumlah 25 buah. (3), makna komunikasi terstruktur berjumlah 43 buah. (4), makna pemenuhan kebutuhan fisiologi berjumlah 20 buah. (5), makna hak ibu (*mother's right*) berjumlah 9 buah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah swt karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Ungkapan Pantang Larang Wanita Hamil di Kenagarian Pangian Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar: Kajian Struktur dan Makna”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, yaitu kepada Dra. Nurizzati, M.Hum. dan Zulfikarni, M.Pd. selaku Pembimbing I dan II yang telah memberikan masukan dan saran. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada (1) Tim Penguji yang telah meluangkan waktu dan pikiran demi kesempurnaan skripsi ini, (2) Ketua dan Sekretaris Jurusan yang telah memberikan fasilitas selama penulis mengikuti perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, (3) Karyawan dan karyawan Perpustakaan Universitas Negeri Padang, (4) Seluruh staf pengajar, khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, (5) Wali Nagari Pangian Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar beserta informan penelitian ini, (6) Teman-teman angkatan 2008 yang senasib dan seperjuangan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra

Indonesia, Universitas Negeri Padang, dan (7) Kedua orangtua yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan dan doa.

Semoga bantuan dan budi baik yang diberikan menjadi amal kebajikan dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah swt. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, terutama masyarakat Nagari Pangian dijadikan sebagai dokumentasi kebudayaan setempat. Selain itu, juga bisa dijadikan sumber bacaan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Padang, 20 Desember 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Defenisi Operasional	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	7
1. Pengertian Folklor	7
2. Bentuk-Bentuk Folklor	8
a. Folklor Lisan	8
b. Folklor Sebagian Lisan	9
c. Folklor bukan lisan	9
3. Ciri-Ciri Folklor	9
4. Kepercayaan Rakyat	10
5. Struktur Teks Ungkapan Kepercayaan	11
6. Makna Ungkapan	13
7. Pantang Larang Wanita Hamil	16
B. Penelitian yang relevan	17
C. Kerangka Konseptual	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Latar,Entri, dan Kehadiran Peneliti	21

C. Informan Penelitian	23
D. Instrumen Penelitian	24
E. Teknik Pengumpulan Data	24
F. Teknik Pengabsahan Data	25
G. Teknik Penganalisisan Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian	26
B. Pembahasan	34
1. Struktur Ungkapan Pantang Larang Wanita Hamil di Kenagarian Pangian Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar	34
a. Struktur Dua Bagian	34
b. Struktur Tiga Bagian	51
2. Makana Ungkapan Pantang Larang Wanita Hamil di Kenagarian Pangian Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar	54
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	74
B. Implikasi	74
C. Saran	76
KEPUSTAKAAN	77
LAMPIRAN	78

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Konseptual.....	20
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Panduan Wawancara	78
Lampiran 2 Data Informan.....	80
Lampiran 3 Transkrip Wawancara Ungkapan Pantang Larang Wanita Hamil dengan Informan Tambahan Pertama	82
Lampiran 4 Transkrip Wawancara Makna Ungkapan Pantang Larang Wanita Hamil dengan Informan Tambahan Pertama.....	90
Lampiran 5 Transkrip Wawancara Ungkapan Pantang Larang Wanita Hamil dengan Informan Tambahan Kedua	112
Lampiran 6 Transkrip Wawancara Makna Ungkapan Pantang Larang Wanita Hamil dengan Informan Tambahan Kedua.....	116
Lampiran 7 Transkrip Wawancara Ungkapan Pantang Larang Wanita Hamil dengan Informan Tambahan Ketiga	122
Lampiran 8 Transkrip Wawancara Makna Ungkapan Pantang Larang Wanita Hamil dengan Informan Tambahan Ketiga	126
Lampiran 9 Transkrip Wawancara Ungkapan Pantang Larang Wanita Hamil dengan Informan Utama Sekaligus Untuk Keabsahan Data	134
Lampiran 10 Tabel Klasifikasi Data Berdasarkan Struktur Teks Ungkapan...	147
Lampiran 11 Tabel Klasifikasi Data Berdasarkan Struktur Teks Ungkapan...	155

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan hadir sebagai salah satu identitas bangsa yang memiliki kekhasan dan keunikan tersendiri yang patut dibanggakan. Salah satu kebudayaan yang berkembang di masyarakat Indonesia, yaitu folklor yang bentuk penyebarannya berupa tuturan kata atau lisan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Keberadaan folklor dalam kehidupan masyarakat Indonesia sudah ada sejak dahulunya. Suatu kebudayaan akan sangat berarti dan bernilai tinggi apabila masyarakat pemakai tetap berusaha menjaga serta melestarikan kebudayaan tersebut sehingga generasi selanjutnya masih tetap dapat mengetahui dan mengenal kebudayaan asli suatu tempat.

Ungkapan kepercayaan merupakan salah satu bentuk kebudayaan, yaitu takhayul (mitos). Keberadaan takhayul (mitos) dalam kehidupan tak dapat lagi di pungkiri. Dapat dilihat bahwa bagaimanapun seseorang mengaku hidup di zaman serba modern, dengan pola pikir dan pandangan modern ia tidak akan pernah terlepas seutuhnya dari takhyul (mitos) atau ungkapan kepercayaan rakyat. Hanya saja takhyul (mitos) sebagai sarana informasi terkadang dipandang sebelah mata oleh para ahli, terlebih setelah mengakarnya zaman modern. Meskipun demikian, pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya membawa pengaruh buruk terhadap perkembangan sastra lisan. Kesadaran masyarakat pemakai terhadap keberadaan sastra lisan dalam lingkungannya sudah sangat kecil. Salah satu usaha yang dapat dilakukan agar kebudayaan tersebut tidak

pudar, yaitu dengan menginventarisasi dan mendokumentasikan kebudayaan tersebut.

Salah satu bentuk ungkapan kepercayaan rakyat adalah ungkapan pantang larang untuk wanita hamil. Contohnya larangan untuk wanita hamil duduk di pintu rumah karena hal ini diyakini akan membuat wanita hamil tersebut susah melahirkan. Menurut logikanya, tidak ada hubungan antara duduk di pintu rumah dengan susah melahirkan. Meskipun demikian, sebagian dari masyarakat Minangkabau umumnya masih meyakini ungkapan kepercayaan rakyat tersebut khususnya generasi tua. Di lain pihak, sebagian besar dari mereka khususnya para wanita hamil tersebut banyak yang menganggap bahwa semua ungkapan kepercayaan tersebut hanyalah kebohongan belaka orang-orang terdahulu. Sebenarnya, dibalik sebuah ungkapan larangan tersebut mengandung makna tersirat yang bisa dijadikan pedoman untuk kehidupan.

Di Kenagarian Pangian Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar juga terdapat ungkapan kepercayaan rakyat berupa ungkapan pantang larang wanita hamil yang memang hanya dikhususkan kepada wanita hamil. Ungkapan pantang larang wanita hamil tersebut masih banyak diyakini dan dipercaya oleh kalangan orang tua, sedangkan kalangan muda sudah mulai meninggalkannya, dan tidak lagi meyakini hal tersebut sebagai sesuatu hal yang harus benar-benar dipegang. Ungkapan pantang larang wanita hamil sangat banyak ditemukan dibandingkan dengan ungkapan-ungkapan lain yang terdapat di nagari tersebut.

Ungkapan pantang larang di Kenagarian Pangian ini berbeda dari ungkapan pantang larang wanita hamil di nagari atau daerah lainnya. Dilihat dari

segi penyampaiaannya ungkapan ini selalu disampaikan oleh yang lebih tua kepada yang lebih muda atau wanita hamil. Selain itu, dalam adat istiadat Nagari Pangian wanita hamil selalu disanjung dan mendapatkan perlakuan khusus dalam keluarga ataupun masyarakat. Keberadaan ungkapan pantang larang wanita hamil ini merupakan bagian dari aturan adat atau tradisi yang harus dipatuhi dan tidak boleh dilanggar. Masyarakat Nagari Pangian meyakini bahwa pribadi seorang anak adalah cerminan dari sikap orang tua ketika hamil.

Ungkapan pantang larang wanita hamil mempunyai peran penting dalam kehidupan masyarakat. Keberadaan ungkapan pantang larang wanita hamil ini adalah salah satu cara mendidik etika dan tata krama dalam lingkungan masyarakat. Gejala menurunnya kesadaran masyarakat akan pentingnya keberadaan ungkapan pantang larang wanita hamil tampak jelas dari sikap para wanita hamil yang lebih banyak mengabaikan pantang larang wanita hamil tersebut. Sebagian besar perubahan tersebut diakibatkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah mengakar kuat dalam masyarakat Nagari Pangian. Daya tarik ilmu pengetahuan dan teknologi ini membuat masyarakat mengabaikan ungkapan pantang larang wanita hamil yang terdapat dalam Nagari Pangian. Apabila gejala ini terus dibiarkan berlangsung, tidak mustahil kalau suatu saat ungkapan pantang larang wanita hamil yang ada di Nagari Pangian akan lenyap dan tidak ada yang mengenalinya lagi. Punahnya ungkapan kepercayaan rakyat dalam pemakaiannya, maka sekaligus dapat memusnahkan atau menghilangkan jati diri masyarakat pemakainya. Hal ini tentu akan sangat

merugikan, baik bagi masyarakat Nagari Pangian sendiri maupun bagi bangsa Indonesia yang dikenal kaya akan budaya.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis merasa perlu dan tertarik untuk mendokumentasikan serta menjelaskan tentang struktur dan makna yang terkandung dalam ungkapan kepercayaan rakyat yang terdapat di Nagari Pangian Kecamatan Lintau Buo.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat suatu ungkapan kepercayaan rakyat berupa ungkapan pantang larang wanita hamil di Kenagarian Pangian Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar. Pada saat ini ungkapan pantang larang wanita hamil sudah jarang digunakan dalam keseharian masyarakat, khususnya di Kenagarian Pangian Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar. Biasanya ungkapan pantang larang wanita hamil ini digunakan untuk menasehati wanita hamil yang melanggar pantangan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa perlu untuk menggumpulkan dan mengklasifikasikan ungkapan pantang larang wanita hamil di Kenagarian Pangian Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar.

Masalah dalam penelitian ini difokuskan pada struktur dari sebuah ungkapan pantang larang wanita hamil serta makna yang terkandung dalam sebuah ungkapan pantang larang wanita hamil yang terdapat di Kenagarian Pangian Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah sebelumnya, rumusan masalah penelitian dibuat dalam bentuk pertanyaan berikut. (1) Bagaimanakah struktur ungkapan pantang larang wanita hamil di Kenagarian Pangian Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar. (2) Apakah makna yang terkandung di dalam ungkapan pantang larang wanita hamil di Kenagarian Pangian Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) mendeskripsikan struktur ungkapan pantang larang wanita hamil di Kenagarian Pangian Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar; (2) mendeskripsikan makna yang terdapat dalam ungkapan pantang larang wanita hamil di Kenagarian Pangian Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai : Secara Teoretis, untuk pengembangan ilmu (folklor). Selain itu untuk mengumpulkan ungkapan pantang larang wanita hamil yang terdapat di Kenagarian Pangian Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar sehingga dapat menambah koleksi daerah mengenai kebudayaan khususnya sastra lisan. Secara praktis, penelitian ini juga bermanfaat untuk menambah wawasan khususnya bagi penulis sendiri dan juga bagi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga dapat dijadikan referensi atau acuan dalam penelitian selanjutnya.

F. Definisi Operasional

Sesuai dengan judul penelitian “Ungkapan Pantang Larang Wanita Hamil di Kenagarian Pangian Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar” maka definisi operasional yang ditemui sebagai berikut.

Ungkapan pantang larang merupakan salah satu jenis sastra lisan yang tumbuh dan berkembang di daerah-daerah. Ungkapan pantang larang merupakan pantangan yang diturunkan oleh seseorang yang lebih tua kepada orang yang lebih muda agar orang tersebut tidak melakukan seperti yang dilarang dalam tuturan tersebut.

Wanita hamil adalah wanita yang mengalami perubahan fisik akibat perkawinan. Kehamilan merupakan sebuah kelanjutan dari proses pembuahan yang terjadi akibat pertemuan sel telur dan spermatozoa.

Nagari Pangian merupakan salah satu daerah yang terletak di Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, disimpulkan tiga kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, ungkapan pantang larang wanita hamil yang terdapat di Kenagarian Pangian Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar berjumlah 43 buah ungkapan. *Kedua*, struktur ungkapan pantang larang wanita hamil di Kenagarian Pangian Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar terdiri dari dua struktur, yaitu struktur dua bagian dan struktur tiga bagian. Ungkapan pantang larang yang terdiri dari struktur dua bagian berjumlah 40 buah ungkapan dan yang terdiri dari struktur tiga bagian berjumlah 3 buah ungkapan. *Ketiga*, ungkapan pantang larang wanita hamil di Kenagarian Pangian Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar memiliki makna yang tidak langsung. Makna ungkapan pantang larang wanita hamil di Kenagarian Pangian Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar dikelompokkan menjadi lima makna umum. Setiap ungkapan memiliki makna umum lebih dari satu makna. (a) Kosmologi alam berjumlah 2 buah. (b) Simbol kepemimpinan berjumlah 25 buah. (c) Komunikasi terstruktur berjumlah 43 buah. (d) Pemenuhan kebutuhan fisiologis berjumlah 20 buah. (e) Hak ibu (mother's right) berjumlah 9 buah.

B. Implikasi

Ungkapan pantang larang adalah ujaran yang diucapkan secara langsung dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan tertentu untuk menyampaikan maksud penutur kepada petutur. Ungkapan atau kalimat yang digunakan dalam

penyampaiannya biasanya berlebih-lebihan. Ungkapan atau kalimat tersebut tidak sesuai dengan apa realita sebenarnya ini bertujuan agar petutur mau melakukan apa yang disampaikan oleh penutur.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat ditemui dalam pembelajaran apresiasi sastra. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dipelajari mengenai gaya bahasa atau majas. Gaya bahasa atau majas ini mempunyai pengaruh yang besar dalam menyampaikan informasi kepada orang lain karena majas dapat memberi pengaruh yang besar pada petutur. Untuk mempengaruhi petutur, penutur bisa menggunakan ragam gaya bahasa sesuai konteks saat itu. Informasi-informasi yang disampaikan bisa seperti majas persinifikasi, hiperbola, litotes, ironi, eufemisme, simbolik, pengulangan dan metafora.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, materi ini dipelajari oleh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII semester satu. Standar kompetensi 7. Memahami isi berbagai teks bacaan sastra dengan membaca dan Kompetensi Dasar 7.1 Menceritakan kembali cerita anak yang dibacakan.

Dalam pembelajaran di Sekolah Menengah pertama (SMP) guru sangat berperan aktif serta membimbing siswa dalam memilih jenis gaya bahasa atau majas yang akan digunakan sesuai dengan tujuan dan konteks saat itu agar informasi yang disampaikan tepat sasaran. Ungkapan pantang larang wanita hamil ini dapat ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar berupa majas hiperbola yaitu majas yang berlebih-lebihan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dikemukakan saran sebagai berikut. *Pertama*, penelitian ini masih belum sempurna diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai ungkapan pantang larang wanita hamil di Kenagarian Pangian Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar dengan mengkaji struktur, makna, dan fungsi. *Kedua*, diharapkan kepada masyarakat Pangian untuk lebih melestarikan ungkapan pantang larang khususnya mengenai wanita hamil dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud kekayaan budaya setempat dan bukti bahwa budaya Pangian penuh dengan nasihat.

KEPUSTAKAAN

- Alwi, Hasan, dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Angrida, Zola. 2011. “Ungkapan Larangan Masyarakat Minangkabau di Kenagarian Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten tanah Datar”. (skripsi) FBS UNP.
- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra Teori Dan Terapan*. Padang: UNP Pres.
- Butang Emas, Attayaya. “Pantang Larang Bagi Perempuan Hamil”. <http://www.butang-emas.net/2008/08/1b-pantangan-larangan-bagi-perempuan.html>, (diunduh tanggal 11 September 2012).
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danandjaja, James. 1991. *Folklor Indonesia (Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain)*. Jakarta: Pustaka Utama Grafitti.
- Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Folklor*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Gusdianti. 2010. “Ungkapan Larangan Masyarakat Minangkabau di Nagari Padang Jopang Kabupaten 50 Koto”. (Skripsi) FBS UNP.
- Kasim, Yuslina, dkk (1982/1983). “Pemetaan Daerah di Sumatera Barat dan Bengkulu”. *Laporan Penelitian*. Jakarta. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2008. *Semantik Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Offset.
- Moleong, L.J. 1989. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Parera, D, J. 1990. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Sumarsono, dkk. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.
- Yunis, M. 2010. *Dekonstruksi Mitos Kehamilan*. Padang: Minangkabau Perss.